

# Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Metode Bercakap-Cakap, Make A Match dan Talking Stick

**Norhapizah & Fenska Yohana Huwae**

*Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Lambung Mangkurat*

---

**Terima: 15-09-2017**

**Revisi: 19-10-2017**

**Daring: 30-12-2017**

---

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menderkripsikan pelaksanaan dan capaian perkembangan kognitif anak pada mengenal lambang huruf dengan menggunakan variasi metode bercakap-cakap, Make A Match dan Talking Stick. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pengumpulan data yaitu melalui observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas anak, serta hasil perkembangan anak. Subyek penelitian adalah anak Kelompok A TK Nusa Indah Kabupaten Barito Kuala tahun ajaran 2016/2017 semester 2. Hasil dari penelitian dengan menerapkan variasi metode bercakapcakap, Make A Match dan Talking Stick ini dapat mencapai indikator keberhasilan aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil capaian perkembangan. © 2017 j-PPras. All rights reserved

**Kata kunci:** Bercakap-cakap, make a match dan talking stick, kognitif, mengenal huruf

---

\* Korespondensi: norhapizah@ulm.ac.id

## A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi sumber daya manusia, Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan secara intelektual. Hal tersebut secara tegas dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensial dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Masitoh, 2009:1.4).

Adapun pendidikan dimulai dari jenjang yang paling dasar yaitu pendidikan anak usia dini yang mana pada jenjang tersebut pendidikan karakter, pertumbuhan dan perkembangan pun dimulai ditanamkan.

Menurut pakar pendidikan, pendidikan anak usia dini ialah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani dan rohani (moral dan spriritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Fadillah, 2012:62).

Jadi, pendidikan anak usia dini ini adalah suatu pendidikan yang sangat penting untuk mengembangkan pertumbuhan anak secara langsung dari anak lahir sampai dengan enam tahun. Sehingga pendidikan anak usia dini sangat berperan aktif dalam membantu anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek.

Masa anak usia dini sering disebut usia emas (golden age) karena pada masa inilah yang menentukan seluruh aspek perkembangan. Salah satu aspek perkembangan yang berkembang pada masa itu adalah perkembangan kognitif.

Kognitif adalah suatu proses berfikir, bernalar dan memecahkan masalah memperoleh pengetahuan atau

yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Kognisi dapat dipandang sebagai kemampuan yang mencakup segala bentuk pengenalan, kesadaran, pengertian yang bersifat mental pada diri individu yang digunakan dalam interaksinya antara kemampuan potensial dalam lingkungan kehidupan sehari-hari yaitu mempelajari mengamati, menilai dan memikirkan (Desmita, 2012:103).

Dipertegas oleh pendapat Piaget (Suyadi, 2010:79) pengetahuan dibangun melalui kegiatan atau aktivitas pembelajaran, khususnya pada anak usia dini dinyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui eksplorasi, manipulasi, dan konstruksi secara elaboratif, jadi kognitif ini sangat mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam capaian perkembangan sebagian aktivitas belajar besar selalu berhubungan dengan mengingat dan berfikir. Perkembangan kognitif ini sangat diperlukan untuk pengembangan kemampuan kognitif. Misalnya mengelompokkan mengenal bilangan, mengenal huruf, mengenal ukuran, mengenal konsep ruang, mengenal pola, dan lain-lain yang bisa diterapkan kehidupan sehari-hari (Jawati, 2013:253).

Pada kenyataan yang terjadi pada anak kelompok A TK Nusa Indah kabupaten Barito kuala. Ketika anak disuruh menunjukkan lambang huruf anak tidak mampu mengenal lambang huruf dengan benar. Hanya 3 dari 16 orang anak (18,75) yang mendapat bintang (\*\*\*) 3 dari 16 anak (18,75) mendapat bintang (\*\*\*\*) 4 dari 16 anak yang mendapat bintang (\*\*) dan 6 anak yang mendapat bintang (\*). Jadi ada 6 orang anak (37,5%) yang mampu mengenal huruf sederhana dan masih 10 orang anak (62,5%) yang belum mampu mengenal lambang huruf dan masih belum mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan.

Apabila hal ini dibiarkan maka kemampuan anak dalam mengenal lambang huruf akan menimbulkan masalah yaitu terhambatnya perkembangan kognitif atau daya ingat anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut dan perlu adanya tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Untuk mengoptimalkan capaian perkembangan aspek kognitif anak, maka diperlukan pemilihan strategi, model dan media pembelajaran yang tepat digunakan dalam pengembangan aspek kognitif anak di PAUD. Metode bercakap-cakap dipilih karena anak dapat berinteraksi langsung menggunakan gambar

huruf yang ditunjukkan oleh guru. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Moeslichatoen, 2004:91-94) bahwa kegiatan bercakap-cakap merupakan salah satu aktivitas untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. Dalam bercakap-cakap tiap anak yang terlibat dalam kegiatan itu ingin membicarakan segala sesuatu yang anak ketahui, dimiliki, dan yang dialami kepada anak lain atau gurunya. Selain itu juga dipilih model pembelajaran Make A Match ini anak dapat berperan aktif untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu. teknik keunggulan yaitu anak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana menyenangkan. melalui model Make A Match aktivitas belajar anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak (Shoimin, 2014: 98).

Menurut Shoimin (2014:198) Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokok. Jadi model pembelajaran Talking Stick adalah model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak dengan media tongkat untuk melakukan proses tanya jawab dalam pelajaran. jadi melalui permainan tongkat anak akan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

## B. Metodologi

Metodologi merupakan pedoman dalam mencapai tujuan penelitian (Dalle, 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengumpulkan data, memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Suriansyah (2013) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai pengelola program pembelajaran dikelas. Pendapat senada dikemukakan Nurhidayah (2013) bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah kajian ilmiah dari suatu penelitian yang diupayakan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan praktik dan proses pendidikan dalam pembelajaran, berdasarkan hasil refleksi guru dan anak mengenai

hasil dan tindakan-tindakan perbaikan yang dianggap mampu memecahkan masalah pendidikan.

Arikunto (2011:17) menyebutkan bahwa empat langkah penting dalam penelitian tindakan kelas: (1) perencanaan (planning); (2) pelaksanaan (acting); (3) pengamatan (observing); (4) refleksi (Reflektion). Keempat tahap tersebut akan membentuk sebuah siklus. Siklus adalah satu putaran kegiatan beruntun yang kembali kelangkah semula.

Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif merupakan data diperoleh dari hasil penelitian tentang minat atau suasana kelas dan data yang berkenaan dengan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan data deskriptif.

Dalam implementasi di lapangan, pendekatan ini sangat cocok digunakan untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang huruf karena disini peneliti akan mengamati perilaku guru, minat serta perilaku anak. sehingga sangat cocok menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan kedalaman informasi.

Data yang dikumpulkan maka, tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh. Dalam PTK yaitu, data kualitatif yaitu, data berupa informasi hasil pengamatan aktivitas guru, dan anak selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan menerapkan variasi metode bercakap-cakap, Make A Match dan Talking Stick. Aktivitas guru dikatakan berhasil apabila hasil observasi guru dalam pelaksanaan langkah model mencapai skor maksimal 25 dan persentasenya > 83% dengan kategori baik. Aktivitas anak dikatakan berhasil apabila secara klasikal mencapai persentasenya > 85% dengan kategori hampir seluruh anak aktif. Sedangkan capaian perkembangan anak individual atau klasikal mencapai > 100% dapat bintang \*\*\* atau Berkembang Sangat Baik (BSB)..

## C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, ditemukan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan variasi metode bercakap-cakap, Make A Match dan Talking Stick, terlaksananya guru setiap pertemuan pembelajaran. terlaksananya ini ternyata dapat menciptakan proses pembelajaran yang

menyenangkan (ful learning) dan bermakna (meaningful) serta dapat mengembangkan aktivitas anak dan capaian perkembangan anak pada aspek kognitif anak dalam mengenal lambang huruf pada kelompok A TK Nusa Indah Kabupaten Barito Kuala.

Dalam hal ini, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan variasi metode bercakap-cakap, Make A Match dan Talking Stick. Aktivitas guru terlaksana pada setiap pertemuannya. Terlihat kinerjanya aktivitas guru ini disebabkan karena guru telah mempersiapkan peran kegiatan pembelajaran dengan baik dan selalu menyempurnakan pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran di setiap pertemuannya melalui kegiatan refleksi dan perbaikan yang diharapkan mampu mencapai hasil maksimal dan berhasil dalam aktivitas guru dengan kriteria sangat baik.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam suatu kelas tidak lepas dari peran aktif guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran tersebut. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjukkan diri menjadi guru. Peran baik dalam mengelola kelas, hendaknya mengelola kelas dengan baik, karena adalah refleksi dan perbaikan yang diharapkan mampu mencapai hasil maksimal dan berhasil dalam aktivitas guru dengan kriteria sangat baik.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam suatu kelas tidak lepas dari peran aktif guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran tersebut. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjukkan diri menjadi guru. Peran baik dalam mengelola kelas, hendaknya mengelola kelas dengan baik, karena adalah tempat semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pembelajaran dari guru. Oleh karena itu aktivitas guru dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2011:17) cara mengajar yang baik merupakan kunci dan prasyarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Salah satu tolak ukur bahwa siswa belajar dengan baik jika siswa dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai anak.

Guru dituntut menyampaikan materi menggunakan gambar dan menggunakan alat & media untuk memberikan pengertian anak dalam hal ini, guru mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada

anak dengan menempuh langkah-langkah serta menggunakan alat dan metode yang telah dirumuskan (Sudjana, 2013:144). Oleh karena itu, keberhasilan. Oleh karena itu, sebagai guru, untuk menunjang perkembangan kognitif anak agar berkembang dengan baik, metode, model dan media yang dapat digunakan untuk menunjang kemampuan kognitif pada anak adalah dengan menggunakan kombinasi metode bercakap-cakap, Make A Match dan Talking Stick. Melalui variasi metode bercakap-cakap, Make A Match dan Talking Stick guru dapat menjalankan perannya sebagai pengelola pembelajaran yang baik serta anak dapat terlibat secara langsung sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih efektif dan menyenangkan, dimana hal ini sesuai dengan pendapat Suriansyah (2014:238) pembelajaran harus pembelajar aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas sehingga proses pembelajaran efektif dalam suasana yang menyenangkan.

Jadi, peran guru membantu anak-anak untuk memperoleh keterampilan berkomunikasi, memecahkan masalah, dan menyelesaikan konflik. Aktivitas dapat dirancang secara khusus untuk mempromosikan perilaku kooperatif dalam kelas dan juga pusat-pusat pembelajaran. Bagi anak TK pembelajaran kooperatif dapat menjadikannya lebih bebas dalam berkreasi (Suriansyah, 2011: 73).

Penelitian ini juga menemukan bahwa dengan penerapan variasi metode bercakap-cakap, Make A Match dan Talking Stick dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan aktivitas anak selama mengikuti proses pembelajaran. Gambaran tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut: Dari grafik tersebut terlihat kecenderungan yang linier antara tingkat aktivitas anak dalam proses pembelajaran dengan hasil perkembangan anak.

Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran dengan menerapkan model ini, sejak awal anak mulai antusias terlibat aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian lain juga senada dengan kesimpulan di atas dilakukan oleh Pangesti (2015) yang menyimpulkan aktivitas anak di setiap siklusnya mengalami peningkatan dari cukup aktif menjadi sangat aktif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yandini juga menyimpulkan aktivitas anak dari kategori aktif meningkat menjadi kategori sangat aktif. Penelitian senada juga dilakukan oleh Nurlindawati (2016) yang

berhasil menyimpulkan bahwa aktivitas anak pada setiap siklusnya mengalami peningkatan skor perolehan.

Temuan ketiga dalam penelitian ini menyatakan ini menyatakan bahwa hasil perkembangan kognitif anak dalam mengenal lambang huruf dengan variasi metode bercakap-cakap, Make A Match dan Talking Stick juga mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Pada pertemuan 1 mencapai presentase 25% dan pada pertemuan 3 mencapai presentase keberhasilan 100%. Hubungan Aktivitas guru dan aktivitas terjalin dengan baik tentunya akan memberikan dampak pada hasil perkembangan anak. Dalam proses pembelajaran, penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berpikir anak, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak, memahami bagaimana anak mengatasi suatu persoalan, menyediakan dan memberikan materi sesuai taraf kemampuan kognitif anak agar lebih berhasil membantu anak berpikir dan membentuk pengetahuan, menggunakan berbagai metode belajar yang bervariasi yang memungkinkan anak aktif mengkontruksi pengetahuan (Sujiono, 2012:13). Penerapan variasi metode bercakap-cakap, Make A Match dan Talking Stick dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang huruf pada kelompok A TK Nusa Indah Kabupaten Barito Kuala.

#### D. Simpulan dan Saran

Secara khusus hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa :penerapan model variasi metode bercakap-cakap, Make A Match dan Talking Stick juga dapat meningkatkan proses pembelajaran, yang berdampak pada meningkatnya aktivitas anak.

Dampak dari peningkatan aktivitas anak tersebut menghasilkan peningkatan hasil perkembangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil perkembangan dari pertemuan 1 ke pertemuan 3 sehingga perkembangan anak berhasil berkembang secara klasikal mencapai 100% sehingga penelitian dengan menerapkan variasi metode bercakap-cakap, *Make A Match* dan *Talking Stick* pada kelompok A TK Nusa Indah ini dapat dikatakan berhasil dan telah mampu mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu mencapai persentase klasikal > 100%.

#### Daftar Rujukan

- Dalle, J. (2010). *Metodologi umum penyelidikan reka bentuk bertokok penilaian dalaman dan luaran: Kajian kes sistem pendaftaran siswa Indonesia*. Thesis PhD Universiti Utara Malaysia.
- Arikunto, S. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. (2012). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fadlillah, M. (2012). *Desain pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Masitoh. (2009). *Strategi pembelajaran tk*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Jawati, R. (2013). Peningkatan kemampuan kognitif anak melalui permainan ludo di paud. *SPEKTRUM PLS*, 1(3).
- Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurhidayah, (2013). *Panduan praktis penyusunan dan pelaporan ptk*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nurlindawati, D.. (2016). *Upaya Mengembangkan Aspek Bahasa dalam Menjawab Pertanyaan yang Lebih Kompleks engan Metode Bercerita dipadukan dengan Model Talking Stick pada anak Kelompok b2 TK Idhata II Banjarmasin* skripsi tidak diterbitkan Banjarmasin: Program Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Lambung Mangkurat.
- Sujiono, Y. N. (2012). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suriansyah, A. (2013). *Panduan penulisan karya ilmiah program pg-paud dan pgsd universitas lambung Mangkurat*. Banjarmasin:Universitas Lambung Mangkurat.
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2011). *Strategi pembelajaran anak usia dini*. Banjarmasin: Comdes-Kalimantan.
- Soimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offest.
- Suyadi. (2010). *Psikologi belajar paud*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Trianto. (2015). *Desain pengembangan pembelajaran tematik*. Jakarta: Kencana

ISSN 2549-998X